



PENGEMBANGAN KEMATANGAN KARIR DALAM PROGRAM BIMBINGAN KARIR SISWA DI MTs NEGERI BAHARI

Ika Wahyu Ningsih^{1*}, Tarno².

^{1,2} **FKIP, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia.**

ABSTRAK

Bimbingan karir sebagai usaha bimbingan kepada siswa dalam usaha pertimbangan untuk bekerja atau tidak, dan jika perlu bekerja. memiliki lapangan kerja yang cocok dengan ciri-ciri pribadi, menentukan lapangan pekerjaan dan memasukinya serta mengadakan penyesuaian kerja secara baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian bersifat deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan secara jelas dan nyata variabel penelitian dalam bentuk angka-angka dan statistik. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata program bimbingan karir (Variabel X) yaitu 72,37 dengan bobor skor 4342, dan nilai rata-rata kematangan karir siswa (Variabel Y) yaitu 75,69 dengan bobot skor 4541. Setelah diketahui nilai rata-rata dari semua hubungan, maka peneliti menganalisis Validitas, reliabilitas, dan hipotesis dengan menggunakan program SPSS 16,0 dengan taraf $\alpha=0,5$. Pengujian indeks diukur dari taraf 0,70-0,90. Artinya terdapat validitas yang kuat terhadap angket yang digunakan. Kesimpulannya seluruh item yang digunakan telah memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas. Artinya terdapat validitas yang cukup terhadap angket yang digunakan. Kesimpulannya seluruh item yang digunakan telah memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas.

Kata Kunci: *Kematangan, Program Bimbingan, Karir Siswa.*

ABSTRACT

Career guidance as an effort to guide students in considering whether to work or not, and if necessary work. have jobs that match personal characteristics, determine jobs and enter them and make good work adjustments. The method used in this research is a quantitative descriptive research method. Quantitative descriptive method is a research design that clearly and clearly describes the research variables in the form of numbers and statistics. The results showed that the average value of the career guidance program (Variable X) was 72.37 with a total score of 4342, and the average value of student career maturity (Variable Y) was 75.69 with a weight score of 4541. After knowing the average value of all relationships, the researchers analyzed validity, reliability, and hypotheses using the SPSS 16.0 program with a level of $\alpha = 0.5$. Index testing is measured from the level of 0.70-0.90. This means that there is strong validity to the questionnaire used. In conclusion, all items used have met the requirements of the validity and reliability tests. This

means that there is sufficient validity for the questionnaire used. In conclusion, all items used have met the requirements of the validity and reliability tests.

Keywords: Maturity, Guidance Program, Student Career.

1. Pendahuluan

Hakikat Pendidikan adalah sarana untuk kelangsungan hidup manusia, Pendidikan adalah sarana infra struktur untuk pengembangan Sumber Daya Manusia dalam pengertian dapat bermakna pelestarian kebudayaan agar proses alih generasi berlangsung berkesinambungan (Novitasari, 2018). Pendidikan tidak terbentuk dari hasil perumusan ilmuwan klasik, tidak pula muncul tanpa nilai-nilai dan kebutuhan yang mendasarinya (Saril, 2017). Pendidikan selalu berkembang sesuai dengan menguatnya konsep pendidikan yang mengarah pada bagaimana pendidikan dapat disesuaikan dengan tingkat kebutuhan terutama lapangan kerja (Kurniawati & Pardimin, 2021). Pandangan masyarakatpun selalu terkait dengan tingkat kebutuhan perekonomian yang dibutuhkannya. Setiap tahapan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat, ternyata membutuhkan respon yang serius dari lembaga pendidikan (Nur et al., 2016).

Tuntutan tersebut antara lain peningkatan kualitas mutu pendidikan. Meningkatkan kualitas tersebut belum cukup hanya diperoleh melalui kegiatan proses pembelajaran di kelas, namun untuk mencapai keberhasilannya perlu didukung dengan upaya-upaya lain, diantaranya bimbingan dan konseling serta pembinaan dari guru di sekolah secara terus menerus (Subronto et al., 2021). Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional (Astuti, 2018). Dengan kata lain pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya membantu dan menyokong tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu mewujudkan individu yang utuh, yang mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi (Juwitaningrum, 2013). Dengan demikian tercipta manusia Indonesia yang memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan YME, pengetahuan yang luas dan perkembangan kepribadian yang optimal" (Lestari, 2017).

Pelayanan bimbingan dan konseling yang berupaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah bidang pengembangan karir, atau disebut juga bimbingan karir (Rahmadani et al., 2021). Program konseling karir pada dasarnya merupakan layanan yang memberikan data atau fakta kepada siswa tentang dunia pekerjaan/jabatan/karir. Informasi karir ini mencakup "semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat (*field of occupation*), mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan (*level of occupation*), mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan jenis/corak pekerjaan tertentu" (Safitri et al., 2020).

Konseling karir sebagai suatu hubungan one to one atau kelompok kecil antara seorang konseli dan seorang konselor dengan tujuan membantu konseli mengintegrasikan dan menerapkan pemahaman diri dan lingkungan untuk membuat keputusan-keputusan dan penyesuaian-penyesuaian karir yang lebih tepat (Juwitaningrum, 2013). Sebagian besar orang menganggap bekerja dan memiliki karir adalah hal yang penting dan merupakan kebutuhan yang harus

dilakukan. Karena tanpa bekerja kita tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup kita (Komang et al., 2021). Bagi sebagian orang yang lain, bekerja dan berkarir tidak hanya bermakna agar ia dapat mempertahankan hidupnya secara fisik, namun juga merupakan suatu aktifitas yang membawa dampak positif bagi masyarakat dan bangsa (Gunawan, 2012). Lebih jauh lagi, bekerja dan berkarir memberi kepuasan pribadi dan makna bagi dirinya sebagai suatu identitas (Tolstyykh, 2017).

Menghadapi dan mengatasi masalah dan kebingungan tersebut, remaja perlu mendapat bantuan dari orang tua, sekolah dan lembaga-lembaga terkait. Melalui bimbingan dan konseling karir di sekolah, peserta didik dapat memperoleh layanan informasi karir yang lebih terencana, sistematis, dan terfokus (Budiman et al., 2020). Dengan demikian peserta didik dapat dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan hari depannya dan lebih termotivasi dalam belajar demi mencapai cita-citanya (Siti et al., 2016). Ragam bimbingan karir berkaitan erat dengan komponen bimbingan penempatan (*placement*), yang mencakup semua usaha membantu peserta didik merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan setelah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan kelak memegang jabatan tertentu.

2. Metode Penelitian

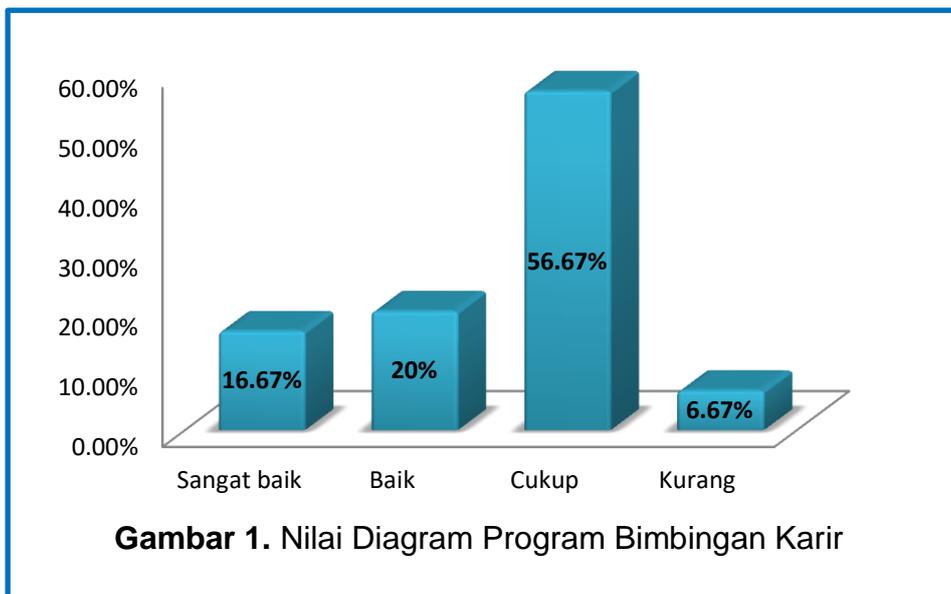
Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian bersifat deskriptif kuantitatif (Wahyuni et al., 2018). Metode deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan secara jelas dan nyata variabel penelitian dalam bentuk angka-angka dan statistik (Jauhar et al., 2022). Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dengan desain yang baik, maka pengaturan variabel variabel dan kondisi-kondisi eksperimental dapat dilaksanakan secara seksama (Yessy Sitanggang, Nina Kurniah, 2016). Rancangan *True Eksperimen* karena dalam penelitian ini untuk memperoleh data dari suatu perlakuan (*treatment*) menggunakan kelompok control (Munawwarah & Bahri, 2022). Peneliti memberikan perlakuan eksperimen untuk kemudian menobsevasi efek atau pengaruh yang terjadi akibat perlakuan tersebut. Dalam penelitian ini perlakuan yang dilakukan dengan memberikan layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII a, b, dan c, karena sampel yang digunakan adalah sampel populasi maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mendapatkan rancangan penelitian dan mencari angka korelasi (Ramadhan & Ichsan, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

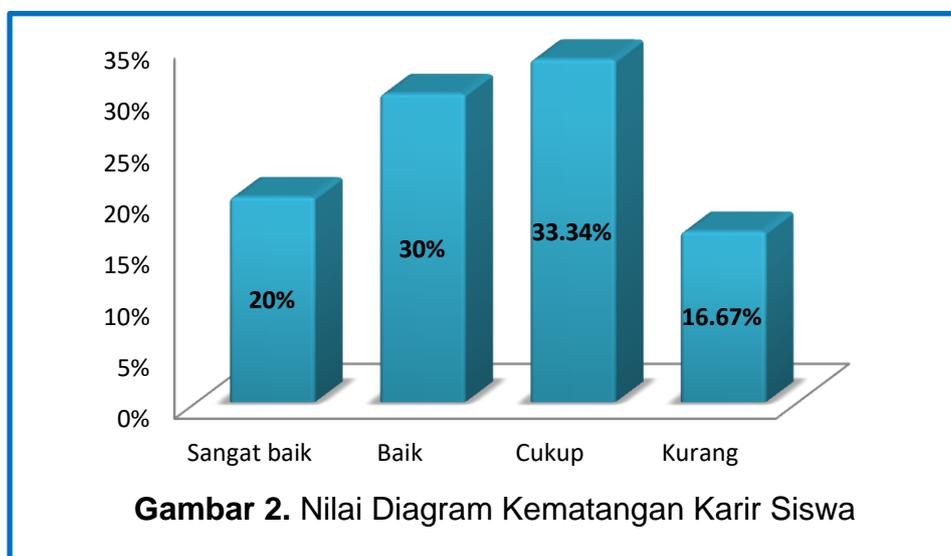
Hasil penelitian merujuk pada tabulasi angket kepada siswa selanjutnya siswa akan memberikan angket tersebut kepada siswa tentang Program Konseling Karir dengan ketentuan untuk mengembalikan angket tersebut selama 3 hari.

3.1 Hasil

Program bimbingan karir siswa yaitu berupa angket. Untuk mengetahui tabulase dari statistik dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan program bimbingan karir dengan menghitung persentase.



Program bimbingan karir siswa yang mencapai nilai >85 dalam kategori sangat baik sebanyak 10 responden atau 16,67 %, selanjutnya program bimbingan karir yang mencapai nilai 76-85 dengan kategori baik sebanyak 12 responden atau 20 %, selanjutnya program bimbingan karir mendapat nilai 65-75 dengan kategori cukup sebanyak 34 responden atau 56,67 % dan program bimbingan karir yang mendapat nilai <65 dengan kategori kurang sebanyak 4 responden atau 6,67 %. Nilai program bimbingan karir ini berasal dari jumlah skor masing-masing program bimbingan karir yang diformulasi dan implementasi. Untuk mengetahui variabel (Y) Kematangan Karir Siswa, dapat dilihat pada gambar berikut:

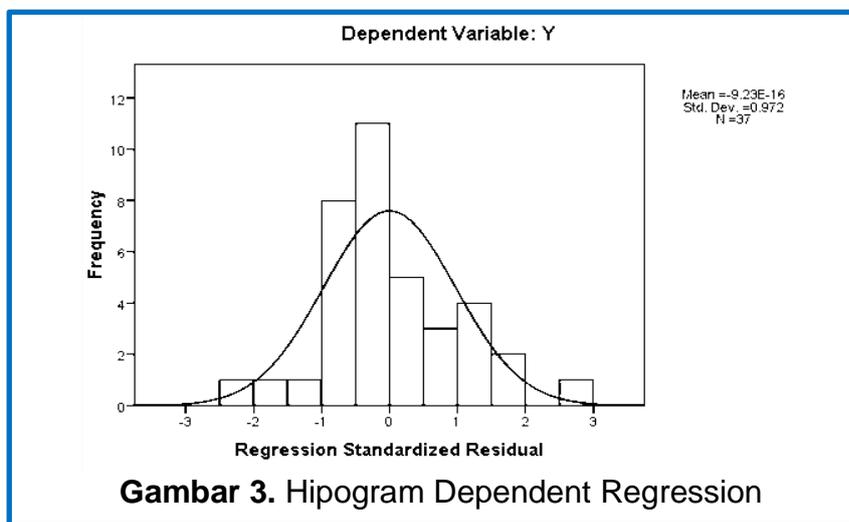


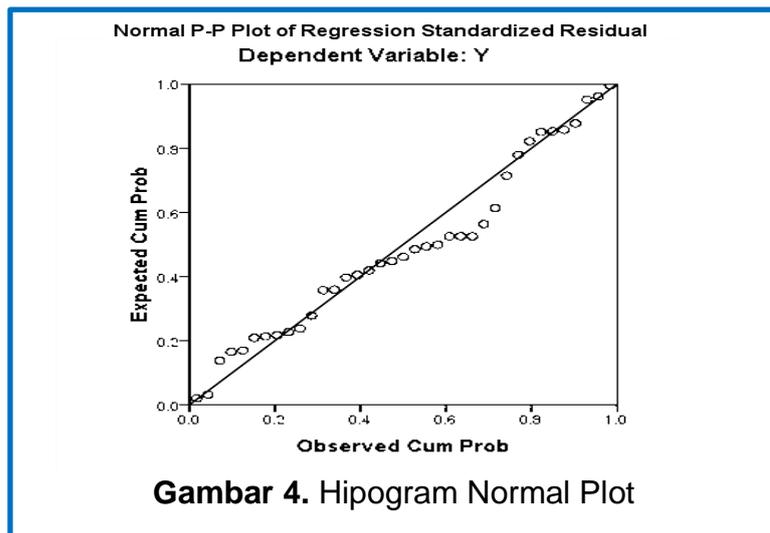
Kematangan Karir Siswa berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, yang mencapai nilai >85 dalam kategori sangat baik sebanyak 12 siswa atau 20 %, selanjutnya Kematangan Karir Siswa yang mencapai nilai 76-85 dengan kategori baik sebanyak 18 siswa atau 30 %, selanjutnya Kematangan Karir Siswa yang mencapai nilai 65-75 dengan kategori cukup sebanyak 20 siswa atau 33,34 % dan Kematangan Karir Siswa yang mendapat nilai <65 dengan kategori kurang sebanyak 10 siswa atau 16,67 %.

Berdasarkan gambar di atas, maka diagram gambar lingkaran tentang makna Kematangan Karir Siswa mempunyai kategori cukup yang sangat dominan atau sebesar 33,34 %. Penerapan kompetensi guru yang telah mengkoordinir peningkatan motivasi belajar siswa terkait perkembangan pendidikan siswa sudah mendapatkan kategori cukup. Selanjutnya untuk mengetahui seluruh nilai Program bimbingan karir (variabel X), dan Kematangan Karir Siswa (Variabel Y).

Nilai rata-rata program bimbingan karir (Variabel X) yaitu 72,37 dengan bobor skor 4342, dan nilai rata-rata kematangan karir siswa (Variabel Y) yaitu 75,69 dengan bobot skor 4541. Setelah diketahui nilai rata-rata dari semua hubungan, maka peneliti menganalisis Validitas, rebilitas, dan hipotesis dengan menggunakan program SPSS 16,0 dengan taraf $\alpha=0,5$.

Hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0. Berdasarkan tabel Model Summary diketahui bahwa besarnya hubungan antara program bimbingan karir (secara simultan) terhadap Kematangan Karir Siswa yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,683, hal ini menunjukkan hubungan yang sedang. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel Kematangan Karir Siswa adalah 13,9%. Kemudian untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien korelasi ganda diuji secara keseluruhan. Hipotesis yang diajukan dalam pembahasan ini adalah: Terdapat Hubungan Program Konseling Karir Untuk Mengembangkan Kematangan Karir Siswa di MTs Negeri Bahari. Berdasarkan tabel Model Summary diperoleh nilai probabilitas (sig.constant) = 0,000. Karena nilai sig.constant 0,000 < 0,05, maka keputusannya adalah hipotesis diterima. Artinya: Terdapat Hubungan Program Konseling Karir Untuk Mengembangkan Kematangan Karir Siswa di MTs Negeri Bahari. Adapun dengan pengukuran hipogramnya yaitu dapat dilihat pada gambar berikut:





Tampilan *output chart* di atas kita dapat melihat grafik histogram maupun grafik plot. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Selanjutnya, pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata program konseling karir (Variabel X) yaitu 72,37 dengan bobor skor 4342. Berdasarkan hal tersebut terdapat siswa yang memahami program konseling karir yang diberikan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Salahudin (2010:119) mencakup: Siswa mengetahui informasi tentang dunia kerja, hubungan industrial, dan layanan perkembangan belajar, memahami substansi informasi dunia kerja, meliputi antara lain lapangan kerja, jenis dan persyaratan jabatan, prospek dunia kerja, budaya kerja, selanjutnya memahami substansi hubungan industrial, meliputi hubungan kerja, sarana hubungan industrial, dan masalah khusus ketenagakerjaan, dan memahami substansi layanan perkembangan belajar, meliputi antara lain kesulitan belajar, minat, dan bakat, masalah sosial, dan masalah pribadi.

Berdasarkan nilai rata-rata kematangan karir siswa (Variabel Y) yaitu 75,69 dengan bobot skor 4541. Setelah diketahui nilai rata-rata dari semua hubungan, maka peneliti menganalisis Validitas, reabilitas, dan hipotesis dengan menggunakan program SPSS 16,0 dengan taraf $\alpha=0,5$, maka kategori siswa dalam kematangan karir telah menunjang pengetahuan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Najati, (2012: 45) mengatakan Dimensi kognitif kematangan karier siswa terdiri atas aspek (1) pengetahuan tentang informasi dunia kerja, (2) pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai, dan (3) pengetahuan tentang membuat keputusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan karir siswa yang mencapai nilai >85 dalam kategori sangat baik sebanyak 10 responden atau 16,67 %, selanjutnya program bimbingan karir yang mencapai nilai 76-85 dengan kategori baik sebanyak 12 responden atau 20 %, selanjutnya program bimbingan karir mendapat nilai 65-75 dengan kategori cukup sebanyak 34

responden atau 56,67 % dan program bimbingan karir yang mendapat nilai <65 dengan kategori kurang sebanyak 4 responden atau 6,67 %. Sedangkan Kematangan Karir Siswa berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, yang mencapai nilai >85 dalam kategori sangat baik sebanyak 12 siswa atau 20 %, selanjutnya Kematangan Karir Siswa yang mencapai nilai 76-85 dengan kategori baik sebanyak 18 siswa atau 30 %, selanjutnya Kematangan Karir Siswa yang mencapai nilai 65-75 dengan kategori cukup sebanyak 20 siswa atau 33,34 % dan Kematangan Karir Siswa yang mendapat nilai <65 dengan kategori kurang sebanyak 10 siswa atau 16,67 %.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka kesimpulan hasil penelitian yaitu: bahwa menunjukkan nilai rata-rata program bimbingan karir (Variabel X) yaitu 72,37 dengan bobot skor 4342, dan nilai rata-rata kematangan karir siswa (Variabel Y) yaitu 75,69 dengan bobot skor 4541. Setelah diketahui nilai rata-rata dari semua hubungan, maka peneliti menganalisis Validitas, reliabilitas, dan hipotesis dengan menggunakan program SPSS 16,0 dengan taraf $\alpha=0,05$. Hasil penelitian berdasarkan hipotesis yang di ujikan dengan menggunakan tabel Model Summary diperoleh nilai probabilitas (sig.constant) = 0,000. Karena nilai sig.constant $0,000 < 0,05$, maka keputusannya adalah hipotesis diterima. Artinya: Terdapat Hubungan Program Konseling Karir Untuk Mengembangkan Kematangan Karir Siswa di MTs Negeri Bahari. Hasil reliabilitas program bimbingan karir siswa menunjukkan bahwa nilai conbrach's alpha masing item di atas 0,72. atau secara keseluruhan instrumentpun dinyatakan reliable karena nilai Alpha yang sudah mendekati indeks 1 (satu); semakin mendekati indeks 1, tingkat reliable semakin baik. Pengujian indeks diukur dari taraf 0,70-0,90. Artinya terdapat validitas yang kuat terhadap angket yang digunakan. Kesimpulannya seluruh item yang digunakan telah memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan reliabilitas Kematangan Karir Siswa menunjukkan bahwa nilai conbrach's alpha masing item di atas 0,596. atau secara keseluruhan instrumentpun dinyatakan reliable karena nilai Alpha yang sudah mendekati indeks 1 (satu); semakin mendekati indeks 1, tingkat reliable semakin baik. Pengujian indeks diukur dari taraf 0,70-0,90 Artinya terdapat validitas yang cukup terhadap angket yang digunakan. Kesimpulannya seluruh item yang digunakan telah memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas.

Daftar Pustaka

- Astuti, W. S. (2018). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Di Smk Swasta Bisnis Manajemen Kecamatan Padang Barat Kota Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 7(2), 16.
- Budiman, C., Gunawan, G., & Hidayat, D. R. (2020). Layanan bimbingan karir teori Donal E. Super guna meningkatkan kematangan karir pada peserta didik. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1), 32–39.
- Gunawan, D. (2012). Model bimbingan Pengembangan Karir. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13, 1–12.
- Jauhar, S., Awalia, S., & Asriadi, A. (2022). Hubungan Kedisiplinan Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 21 Seppang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(3), 392.

- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 132.
- Kamarudin, K., Irwan, I., Acoci, A., Agusalm, A., Faslia, F., & Syamsurijal, S. (2021). Edukasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Covid-19 Melalui Program Kuliah Kerja Amaliah. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 801-808.
- Komang, N., Rahayu, S., & Wiarta, I. W. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4, 308-318.
- Kurniawati, N. B., & Pardimin, P. (2021). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 470.
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 17-27.
- Munawwarah, R. Al, & Bahri, J. (2022). Pengaruh Manajemen Waktu , Motivasi Kerja dan Kinerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inspiratif Pendidika*, XI(1), 232-243.
- Novitasari, D. A. (2018). Pelayanan Manajemen Pendidikan yang Efektif dan Efisien Merupakan Upaya Meningkatkan Akuntabilitas Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 20, 1-6.
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 93-103.
- Rahmadani, R., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Peranan Bimbingan Karir untuk Kematangan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3098-3101.
- Ramadhan, J., & Ichsan. (2021). Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Sekolah. *Jurnal WANIAMBAY: Journal Of Islamic Education*, 2(2), 69-78.
- Safitri, E., Kiswantoro, A., & Zamroni, E. (2020). Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Saril, S. (2017). Penerapan Manajemen Pendidikan Dalam Mewujudkan Visi Sekolah (Studi Di Smp Negeri 1 Salomekko). *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 584-603.
- Siti, A., Sugiyo, & Anni, C. T. (2016). Pengembangan Model Bimbingan Karir Terintegrasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kesadaran Karir Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 107-112.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). PENGARUH MANAJEMEN WAKTU BELAJAR TERHADAP EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Subronto, S., Ali, H., & Imron Rosadi, K. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 24-34.

- Tolstykh, A. I. (2017). On multioperators principle for constructing arbitrary-order difference schemes. *Applied Numerical Mathematics*, 46(3-4), 411-423.
- Wahyuni, C. L., Nurdin, S., & Nurbaity. (2018). Kematangan Karir Siswa SMA Negeri 1 Bandar Dua Pidie Jaya. *Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(4), 10-18.
- Yessy Sitanggang, Nina Kurniah, S. (2016). Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (HUSEMAS) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN)'Autis Center'. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2), 113-120.